

ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PUSAT INFORMASI WISATA (Kasus Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba Simalungun, Sumatera Utara)

Agustinus Denny¹, Liyushiana², Dewi Yanti³

Email: sparksdenny@gmail.com¹, liyushiana@poltekparmedan.ac.id²,
dewiyanti@poltekparmedan.ac.id³

¹Jurusan Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Medan

^{2,3}Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Medan

Abstract: The existence of the Toba Caldera National Geopark Information Center is an indicator of the seriousness of the government in tapping the potential of Lake Toba with the World-recognized National Geopark approach. Therefore, it is very interesting to explore the impact of the Toba Caldera National Geopark Information Center, especially for the surrounding community. On the one hand, the existence of the Toba Caldera National Geopark Information Center as one of the tourist information centers is a question of whether it is really needed, considering that tourists can now access digital information. Therefore, this study seeks to see how the Toba Caldera National Geopark Information Center applies the principle of sustainable development to maintain its existence. To reach the study objectives, this research method is a combination of the quantitative Keynesian Income Multiplier method and qualitative approach using interview techniques with the sustainable tourism development approach of the United Nations World Tourism Organization (UNWTO) by combining practical principles. The results obtained show that economically, the Toba Caldera National Geopark Information Center has an encouraging impact on the number 1: 1.26, meaning that for each additional tourist expenditure of IDR 10,000, local income will increase by IDR 12,600. On the other hand, the Toba Caldera National Geopark Information Center has attempted to apply the principles of sustainable tourism development in view of the dimensions of business quality, social sustainability and environmental balance recommended by UNWTO, but improvements are needed for aspects of tourism facilities and activities.

Abstrak: Keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba merupakan salah satu indikator keseriusan pemerintah dalam menggarap potensi Danau Toba dengan pendekatan Geopark Nasional yang telah diakui dunia. Oleh sebab itu, sangat menarik untuk mengeksplor dampak Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba, terutama bagi masyarakat sekitar. Di satu sisi, keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba sebagai salah satu *tourist information center* menjadi pertanyaan apakah benar dibutuhkan, mengingat wisatawan dapat mengakses informasi secara digital saat ini. Oleh sebab itu kajian ini berupaya melihat bagaimana Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan, metode penelitian yang digunakan merupakan gabungan metode kuantitatif Keynesian Income Multiplier dan metode kualitatif dengan teknik wawancara dengan pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dengan menggabungkan prinsip praktikal. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara ekonomi, Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba memiliki dampak yang menggembirakan pada angka 1:1,26, artinya setiap penambahan pengeluaran wisatawan sebesar Rp 10.000, maka pendapatan lokal akan bertambah sebesar Rp 12.600. Di sisi lain, Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba telah berupaya menerapkan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan di lihat dari dimensi kualitas bisnis, keberlangsungan sosial dan keseimbangan lingkungan yang direkomendasikan UNWTO, namun perlu pembenahan untuk aspek fasilitas dan aktivitas wisata.

Keywords: pusat informasi, *multiplier effect*, pembangunan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata diharapkan dapat menopang pilar ekonomi bangsa Indonesia di masa mendatang (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Oleh sebab itu, para pemegang kekuasaan pemerintahan melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif giat membangun destinasi-destinasi wisata baru dengan perangkat informasi pendukung bagi pengelola dan wisatawan. Salah satu destinasi Bali Baru yang dicanangkan pemerintah adalah Danau Toba. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan Danau Toba adalah dengan menciptakan ekosistem pendukung dengan pengakuan dunia, yaitu Geopark Kaldera Toba.

Geopark Kaldera Toba yang telah diakui secara internasional merupakan perwujudan daya tarik baru bagi Danau Toba. Untuk menunjang keberadaan Geopark Kaldera Toba ini, maka dibangunlah pusat informasi Geopark Nasional Kaldera Toba yang berlokasi di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pusat-pusat informasi (*tourist information centre*) ditujukan sebagai sumber informasi yang *reliable* untuk wisatawan agar kunjungan yang dilakukannya optimal dan memperoleh pengetahuan serta wawasan yang baru (Liyushiana *et al.*, 2020).

Pusat Informasi Geopark Nasional Kadera Toba yang terletak di Kabupaten Simalungun merupakan salah satu gedung informasi yang diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2018. Pusat informasi ini diharapkan dapat menjadi tujuan wisata edukasi untuk mendistribusikan informasi dan pengetahuan mengenai geopark secara umum, geopark di Indonesia dan Geopark Kaldera Toba.

Walaupun bersifat non-komersil, keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba di Simalungun ini memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Tidak ada entrance fee atau kegiatan bisnis yang berlangsung di lokasi Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba Simalungun, namun masyarakat sekitar menangkap peluang usaha dengan objek wisatawan yang berkunjung. Dampak yang ditimbulkan dari sektor pariwisata, termasuk dalam kaitannya dengan keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba di Simalungun ini bernilai ekonomi. Dampak ekonomi yang

dihasilkan dapat dipetakan menjadi: dampak pariwisata secara langsung, dampak yang tidak langsung dan juga dampak lanjutan (Sarjanti, Rahmawati and Sriwanto, 2019). Dampak ekonomi ini tercipta karena adanya perputaran uang atau alat jual beli yang dilakukan oleh wisatawan, unit usaha sekitar dan tenaga kerja yang terkait di suatu tempat (Afriwanda and Zulkifli, 2017).

Selain itu, keberadaan pusat informasi di Indonesia cukup menyita perhatian karena dipertanyakan efektivitasnya serta keberlanjutannya. Maklum saja, di tengah era yang serba digital ini keberadaan fisik sebuah *tourist information center* kadang diragukan kebutuhannya (Puspitasari, 2018).

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengupas 2 (dua) hal, yaitu (1) bagaimana *multiplier effect* yang ditimbulkan dari keberadaan Pusat informasi geopark nasional kaldera toba Simalungun, dan (2) Bagaimana Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba Simalungun mengimplementasikan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam pengelolaannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Keynesian Income Multiplier dan metode kualitatif dengan analisis data wawancara untuk menjawab kedua rumusan masalah yang diajukan.

Pengukuran *Multiplier effect*

Untuk mengukur *multiplier effect* yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adakan digunakan tehnik kuantitatif *Keynesian Income Multiplier* yang diadopsi dari penelitian (Wolok, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$$
$$\text{Ratio Income Multiplier, Type I} = \frac{D + N}{D}$$
$$\text{Ratio Income Multiplier, Type II} = \frac{D + N + U}{D}$$

Sumber: Wolok, 2016.

Catatan:

D: Pendapatan lokal secara langsung dari pengunjung

N: pendapatan lokal secara tidak langsung dari pengunjung

U: pendapatan lokal *induced* dari pengunjung

E: Pengeluaran pengunjung

Untuk melakukan analisis, dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara singkat ke 13 responden wisatawan, pengelola, guide lokal, hingga pelaku usaha di sekitar lokasi Pusat Informasi Geopark Nasional Kadera Toba. Jumlah sampel yang terbatas mengingat keterbatasan penulis mencari data karena adanya kebijakan physical distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19.

Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan

Untuk mengetahui hasil penelitian dari rumusan masalah kedua, terkait penerapan asas pembangunan berkelanjutan, akan dilakukan wawancara ke pengelola Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba dan 2 staf pegawai yang bertugas sebagai local guide. Wawancara disusun dengan menggunakan pendekatan 3 prinsip United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dalam pembangunan berkelanjutan dengan dimensi: *quality*, *continuity* dan *balance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan disajikan dalam dua bagian dengan mengacu pada rumusan masalah, yaitu terkait multiplier effect dan bagaimana Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba menerapkan prinsip berkelanjutan dalam pengelolaannya.

Multiplier effect Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba

Berikut disajikan tabel perhitungan multiplier effect:

Tabel 1. Rangkuman Perhitungan
Multiplier effect

No	Deskripsi	Nilai (Rp.)
1	Jumlah pengeluaran wisatawan (E)	3.353.000
2	Pendapatan lokal secara langsung (D)	2.716.667
3	Pendapatan lokal tidak langsung (N)	875.000

4	Pendapatan <i>induced</i> (tidak langsung) (U)	620.000
---	--	---------

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata jumlah pengeluaran wisatawan atau pengunjung per minggu adalah Rp 3.353.000/orang. Sedangkan pendapatan lokal secara langsung dari pengunjung, misalnya upah tenaga kerja dan tips di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba adalah sebesar Rp 2.716.667/minggu. Sedangkan pendapatan lokal tidak langsung per minggu mencapai Rp 875.000 dan pendapatan *induced* mencapai Rp 620.000. Contoh pendapatan *induced* ini adalah jumlah yang dikeluarkan tenaga kerja di sekitar lokasi objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil tersebut dihitunglah multiplier effect-nya sebagai berikut:

1. *Keynesian Income Multiplier* adalah 1:1.26. Artinya setiap peningkatan 10.000 pengeluaran wisatawan, maka berdampak pada peningkatan masyarakat lokal sebesar Rp 12.600.
2. *Ratio Income Multiplier*, Tipe 1 adalah 1:1.32. Artinya setiap peningkatan pendapatan unit usaha dari pengeluaran wisatawan sebesar Rp 10.000 akan mengakibatkan peningkatan Rp 13.200 pendapatan lokal baik langsung maupun tidak langsung.
3. *Ratio Income Multiplier*, Tipe 2 adalah 1:1.55. Artinya setiap peningkatan pengeluaran wisatawan Rp 10.000 akan meningkatkan Rp 15.500 total pendapatan masyarakat langsung, tidak langsung dan *induced*.

Dari hasil tersebut maka dapat diinformasikan bahwa:

1. Dampak ekonomi yang dihasilkan mengacu pada perubahan pemasaran, pendapatan, lapangan pekerjaan dan lainnya yang berasal dari kegiatan wisata. Secara umum pariwisata bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi, baik keuntungan bagi industri wisata, pekerjaan bagi komunitas lokal, dan penerimaan bagi daerah objek wisata. Pariwisata di Danau Toba, terutama dengan keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kadera Toba diharapkan dapat berkontribusi secara nyata bagi perkembangan Destinasi Super Prioritas Danau Toba.

2. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan diatas terlihat bahwa aktivitas wisata di Pusat Informasi Geopark Nasional Kadera Toba turut berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal yang ditunjukkan oleh nilai pengganda pendapatan masyarakat. Dalam penentuan besaran *multiplier effect* ini, perlu dipertimbangkan peran beragam pihak yang terlibat. Keberadaan pihak yang lazim dikenal dengan sebutan pentahelix perlu mengambil porsi yang seimbang agar efek pariwisata dalam optimal (Rizkiyah, Liyushiana and Herman, 2019).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sekaligus mengkonfirmasi hasil penelitian serupa yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Watu Dodol yang menyimpulkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam aktivitas masyarakat sekitar (Putra, Wijayanti and Prasetyo, 2017). Pada Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba Simalungun, aktivitas wisatawan yang datang dan menikmati informasi di lokasi daya tarik wisata, juga diperkaya dengan interaksi bersama masyarakat lokal yang membuka usaha makanan-minuman dan souvenir. Selain itu, terdapat beberapa agen dari biro perjalanan wisata yang siap menawarkan pengalaman menarik lainnya bagi wisatawan yang telah menyelesaikan kunjungannya di Pusat Informasi, misalnya dengan mengunjungi beberapa geosite sekitar Danau Toba atau mengelilingi Danau Toba dengan kapal yang dimiliki masyarakat lokal.

Dampak berganda dari keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba Simalungun ini juga belum sebesar Objek dan daya tarik wisata lainnya, misalnya di Lembah Asri Serang yang tiap kenaikan 10.000 pengeluaran wisatawan maka akan memberikan dampak langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat sebesar 16.000 atau sebesar 60% (Sarjanti, Rahmawati and Sriwanto, 2019). Hal ini disebabkan keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba Simalungun yang belum lama berdiri dan aktivitas yang dilakukan masih terbatas sehingga lama kunjungan cukup singkat.

Pembangunan Berkelanjutan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba

Konsep pembangunan berkelanjutan melahirkan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Secara umum, pembangunan berkelanjutan mencakup beberapa aspek, seperti usaha mempertahankan integritas dan diversifikasi ekologis, memenuhi kebutuhan dasar manusia, terbukanya pilihan bagi generasi yang akan datang, pengurangan ketidakadilan, dan peningkatan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat setempat. Oleh sebab itu, setidaknya pembangunan berkelanjutan dalam tujuannya harus menganut tiga prinsip dasar, yaitu: (1) kelangsungan ekologi, (2) kelangsungan sosial budaya, dan kelangsungan ekonomi (Fahrina, 2011).

Pada pembangunan pariwisata berkelanjutan, beberapa prinsip dapat menjadi referensi, seperti piagam pariwisata berkelanjutan dan prinsip United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Piagam pariwisata berkelanjutan menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang mengacu pada pertumbuhan kualitatif dimana bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Kristiana, 2017).

Prinsip lain yang dapat menjadi pendekatan adalah rekomendasi dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO) yaitu:

1. *Quality*, bahwa pariwisata berkelanjutan menyediakan kualitas bagi pengunjung, kesejahteraan hidup masyarakat lokal dan perlindungan mutu lingkungan hidup.
2. *Continuity*, bahwa pariwisata berkelanjutan harus menjamin adanya kontinuitas sumber daya alam serta kelestarian budaya masyarakat lokal (tuan rumah).
3. *Balance*, yaitu pariwisata berkelanjutan menyeimbangkan kelangsungan industri pariwisata dengan keberlanjutan lingkungan hidup (Caldenwood and Soshkin, 2019)

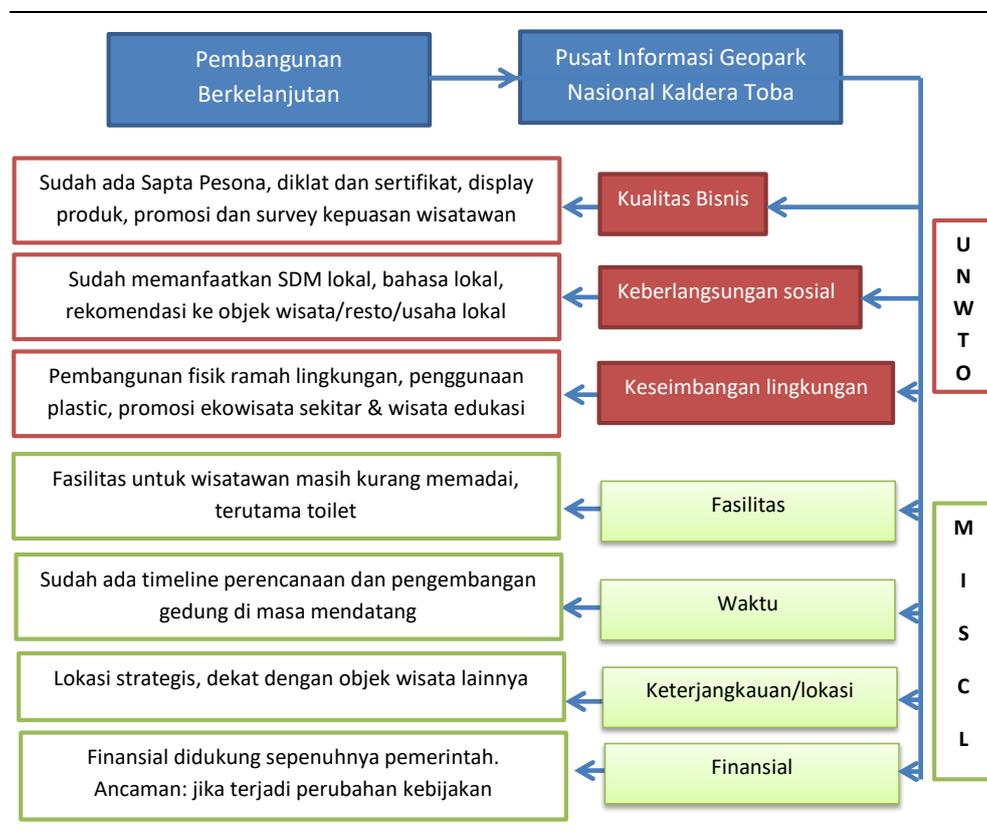
Selain itu, juga dibahas pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan faktor pendukung lainnya (*Miscellaneous*) dengan mempertimbangkan aspek: finansial, waktu, manfaat dan keterjangkauan/lokasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Impelementasi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Aspek	Implikasi Pembangunan Berkelanjutan
<i>Quality</i> (Kualitas Bisnis)	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan kebersihan gedung, penampilan local guide (tangibility) dan unsur-unsur Sapta Pesona. Pelatihan dan sertifikasi untuk pemandu lokal. Memperkaya informasi produk yang disajikan kepada pengunjung. Pemutakhiran tampilan/display dan usaha menambah display selain video. Promosi bentuk wisata edukasi. Pelaksanaan survey kepuasan wisatawan.
<i>Continuity</i> (Keberlanjutan Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> Mengutamakan SDM dari lingkungan sekitar. Menggunakan sapaan dalam bahasa batak sebagai perkenalan budaya. Merekomendasikan kunjungan wisatawan ke ODTW menarik di sekitar kawasan, kuliner lokal dan jajanan khas lokal yang menarik kepada wisatawan.
<i>Balance</i> (Keseimbangan Lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"> Membatasi penggunaan plastik dalam kegiatan pertemuan. Mempromosikan ekowisata dan pentingnya pelestarian lingkungan hidup bagi geopark dan dunia kepada wisatawan yang berkunjung.
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> Fasilitas wisatawan terbatas, misalnya: toilet, sehingga wisatawan harus ke mushollah/gedung lain untuk ke toilet. Fasilitas lain seperti parkir sudah cukup memadai.
Waktu	Timeline perencanaan dan pengembangan gedung di masa mendatang sudah dirancang
Akses/ Lokasi	Lokasi gedung strategis, mudah dijangkau dan dekat dengan objek wisata lainnya
Finansial	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan penuh dari pemerintah untuk operasional keseluruhan. Ada ancaman finansial di masa depan jika kebijakan berubah untuk struktur pendanaan bagi pembangunan gedung ini.

Sumber: Data diolah, 2021.

Gambar 1. Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba di Kabupaten Simalungun



Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan data, terlihat komitmen dari pengelola Pusat Informasi Geopark Nasional Kadera Toba untuk memastikan keberlangsungan pembangunan pariwisata yang memperhatikan: kepuasan pengunjung dan keberlangsungan bisnis/aktivitas wisata; pelestarian kearifan lokal dan juga pelestarian lingkungan hidup di Pusat Informasi Geopark Nasional Kadera Toba. Berikut penulis sajikan model implementasi pembangunan berkelanjutan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba pada Gambar 1.

Berdasarkan gambaran diatas dapat diperoleh informasi bahwa penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang, yaitu dari ketentuan UNWTO dan praktikal. Dari sudut pandang UNWTO, pembangunan berkelanjutan ditelaah dalam 3 aspek, yaitu kualitas bisnis, keberlangsungan sosial dan keseimbangan lingkungan. Dari aspek kualitas bisnis, salah satu penerapan pembangunan berkelanjutan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba adalah penyelenggaraan sertifikasi dan pelatihan bagi SDM yang terlibat dalam operasional. Hal ini ditujukan untuk menjamin kualitas pelayanan karena produk utama yang ditawarkan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba adalah jasa informasi. Dari aspek kedua, yaitu keberlangsungan sosial, Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba telah memanfaatkan SDM lokal sebagai tenaga kerja, membudayakan sapaan dengan bahasa lokal (Horass) dan merekomendasikan kunjungan wisatawan ke tempat-tempat wisata lokal lainnya. Sedangkan untuk aspek ketiga, yaitu keseimbangan lingkungan, Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba telah melaksanakan pembangunan fisik ramah lingkungan dengan mengupayakan solar panel untuk penerangan, meminimalisasi penggunaan plastik dan mempromosikan lokasi wisata alam dan wisata edukasi di sekitar Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba.

Dari sudut praktikal, penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan dilihat dari 4 dimensi, yaitu fasilitas, waktu, keterjangkauan dan finansial. Dari sudut fasilitas, Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba harus diakui bahwa fasilitas yang ada masih kurang memadai untuk memenuhi kepuasan pengunjung, salah

satunya keberadaan toilet yang belum memenuhi standar toilet dengan ventilasi yang kurang, penerangan dan standar kebersihan yang seadanya. Dari dimensi waktu, pembangunan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba sudah direncanakan untuk perluasan di masa mendatang dan menambah beberapa fasilitas pendukung serta objek tampilan. Dari sudut keterjangkauan/lokasi, Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba berada pada lokasi yang cukup strategis karena dengan objek wisata lokal lainnya, terutama Danau Toba. Sedangkan untuk aspek terakhir, yaitu finansial, Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba merupakan proyek pemerintah yang ambisius dalam pembangunan pariwisata di Danau Toba sehingga ancaman yang mungkin akan muncul adalah ketika kebijakan berubah dan pola pembangunan diarahkan pada destinasi lain yang dianggap lebih potensial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis *multiplier effect* digunakan pendekatan kuantitatif yang menunjukkan bahwa Keynesian Income Multiplier, diketahui bahwa dampak keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba terhadap pendapatan masyarakat lokal positif pada angka 1:1.26, artinya setiap penambahan Rp 10.000 pengeluaran wisatawan yang berkunjung ke Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba, maka pendapatan lokal bertambah Rp 12.600. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi keberadaan gedung Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba yang cukup bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Sedangkan impemnyasi pembangunan berkelanjutan di Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba, digunakan pendekatan kualitatif dengan memegang prinsip UNWTO (United Nation World Tourism Organization) ditambah beberapa faktor pendukung lainnya (*Miscelleaneous*) dengan kesimpulan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah diupayakan oleh pengelola pariwisata, terutama dari dimensi yang ditetapkan oleh UNWTO. Namun beberapa tantangan tetap ada, terutama karena pembangunan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba berasal dari inisiatif pemerintah, dimana ditakutkan adanya perubahan pola politik di

masa mendatang yang akan membuat keberadaan dan pengembangan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba terancam.

Saran

Untuk meningkatkan dampak ganda (*multiplier effect*) dari keberadaan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba perlu dilakukan pembenahan atraksi dan aktivitas yang dilakukan wisatawan selama kunjungan. Misalnya dengan adanya tambahan tampilan/display produk, local corner yang berisi beragam alat tradisional yang dapat dicoba oleh wisatawan dan penambahan Pusat Informasi Geopark Nasional Kaldera Toba menjadi objek wisata langganan oleh Biro Perjalanan Wisata. Selain itu, peningkatan kualitas fasilitas wisata perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan kepuasan kunjungan wisatawan.

Kepustakaan

- Afriwanda and Zulkifli (2017) 'Analisis Angka Pengganda pada Pariwisata Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar terhadap Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Pantau Ulee Lheue dan Lampuuk', 2(1), pp. 19–30.
- Caldenwood, L. U. and Soshkin, M. (2019) *The Travel and Tourism Competitiveness Report 2019*. Available at: http://www3.weforum.org/docs/WEF_TTCR_2019.pdf.
- Fahrina, A. (2011) *Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Baloya Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) *Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Available at: <https://www.kemenparekraf.go.id/post/rencana-strategis-2020-2024-kemenparekrafbaparekraf>.
- Kristiana, Y. (2017) 'Peningkatan kapasitas masyarakat dan usaha pariwisata dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di kabupaten sumba tengah', in *Konferensi Nasional PKM-CSR*. Available at: https://www.academia.edu/36455561/Peningkatan_Kapasitas_Masyarakat_dan_Usaha_Pariwisata_Dalam_Pembangunan_Pariwisata_Berkelanjutan_di_Kabupaten_Sumba_Tengah.
- Liyushiana et al. (2020) *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*. Edited by Ngatemin. Medan: Madenatera. Available at: <http://books.google.com/books?id=Kzxaq1D5-RcC&pgis=1>.
- Puspitasari, W. (2018) *Pengamat: Pusat informasi pariwisata harus mudah dijangkau*, ANTARA News. Available at: <https://www.antaraneews.com/berita/733724/pengamat-pusat-informasi-pariwisata-harus-mudah-dijangkau> (Accessed: 29 January 2021).
- Putra, A. P., Wijayanti, T. and Prasetyo, J. S. (2017) 'Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi', *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), p. 141. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13833>.
- Rizkiyah, P., Liyushiana and Herman (2019) 'Sinergitas Pentahelix dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Bencana Erupsi Gunungapi Sinabung di Kabupaten KARo, Sumatera Utara', *Jurnal IPTA*, 7(2), pp. 247–256.
- Sarjanti, E., Rahmawati, N. K. and Sriwanto, S. (2019) 'Kajian Persepsi Dan Dampak Berganda (Multiplier Effect) Masyarakat Untuk Pengembangan Pariwisata Lembah', pp. 244–253.
- Wolok, E. (2016) 'Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), p. 136. doi: 10.26418/jebik.v5i2.17146.